

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap keterampilan vokasional tata boga peserta didik tunarungu kelas VIII di SLBN Cicendo Kota Bandung, diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada keterampilan vokasional tata boga dalam menyiapkan, mengolah, serta menyajikan makanan.

Pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam keterampilan vokasional tata boga dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil skor *post-test* dibandingkan dengan hasil skor *pre-test*. Peningkatan kemampuan vokasional tata boga terjadi karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis, sehingga peserta didik tunarungu lebih paham secara menyeluruh sesuai dengan tahapan memasak yang mereka lakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil persentase rata-rata skor *pre-test* yang didapatkan oleh peserta didik sebesar 57% meningkat menjadi 87% saat *post-test* setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction*. Peningkatan tersebut diperkuat dengan hasil uji Wilcoxon sebesar 0,026, dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Indikator yang mengalami peningkatan antara lain yaitu dalam hal menyiapkan, mengolah, serta menyajikan.

Hasil tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berpengaruh terhadap keterampilan vokasional tata boga, hasil dari pengolahan data *post-test* juga meningkat dari hasil *pre-test*. Dengan demikian, model pembelajaran *explicit instruction* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan keterampilan vokasional tata boga peserta didik tunarungu kelas VIII di SLBN Cicendo Kota Bandung, sehingga model *explicit instruction* dapat menjadi salah satu alternatif untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan keterampilan vokasional tata boga.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran vokasional tata boga. Penelitian ini pun bisa menjadi masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan khusus untuk mengetahui model pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan vokasional tata boga peserta didik tunarungu.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat membantu mengoptimalkan keterampilan vokasional tata boga membuat sup pada peserta didik tunarungu. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar atau acuan dalam membuat penelitian yang lebih mendalam, mengembangkan model pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik tunarungu dalam pembelajaran vokasional yaitu melalui model pembelajaran *explicit instruction* yang dilakukan secara langsung dan terstruktur.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan kesimpulan yang telah dibuat, terdapat beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. Bagi Guru

Pembelajaran vokasional tata boga menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* memiliki pengaruh yang positif pada keterampilan tata boga peserta didik tunarungu. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan sistematis memungkinkan peserta didik tunarungu dapat lebih paham terkait tahapan-tahapan memasak yang dilakukan. Peserta didik pun dapat untuk terlibat lebih aktif dalam setiap tahapan memasak. Sehingga peneliti

merekomendasikan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran vokasional tata boga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan melengkapi, menambahkan, dan memodifikasi berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran keterampilan vokasional tata boga.

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan informasi yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik tunarungu akibat dari kurang mengkaji lebih dalam teori-teori terkait model pembelajaran *explicit instruction*, teknik-teknik yang baik dalam memasak, maupun antusiasme yang peneliti berikan di kelas. Sehingga, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait model pembelajaran *explicit instruction*, menguasai teknik memasak dengan lebih baik, dan juga untuk mengatur strategi pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran mendapatkan antusiasme yang lebih dari peserta didik.